

**Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Student
Facilitator And Explainin Terhadap Motivasi Belajar Sejarah
Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas IV Di MIN 2 Bandar
Lampung Tahun Ajaran 2024/2025**

Imroatus Sholihah¹, Sugianto², Randy Pratama³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Keywords:

Student Facilitator and
Explaining 1, learning
motivation 2, Islamic
Cultural History 3

Kata kunci:

Fasilitator dan Penjelasan
Siswa 1, motivasi belajar 2,
Sejarah Kebudayaan Islam
3

Abstract

This study aims to determine the effect of the Student Facilitator and Explaining cooperative learning model on students' learning motivation in the subject of Islamic Cultural History (SKI) in class IV MIN 2 Bandar Lampung in the 2024/2025 Academic Year. This model emphasizes the active role of students in explaining the material to their peers, so that it is expected to increase motivation and learning involvement. The research method used is quantitative with a quasi-experimental approach. Data collection techniques use learning motivation questionnaires, observation, and documentation. The results of data analysis show a significant difference between the learning motivation of students taught with the Student Facilitator and Explaining model compared to students taught using the conventional model. Thus, it can be concluded that the application of this model has a positive effect on increasing students' SKI learning motivation.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator and Expecting terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas IV MIN 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2024/2025. Model ini menekankan peran aktif siswa dalam menjelaskan materi kepada teman sebayanya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu. Teknik pengumpulan data menggunakan angket motivasi belajar, observasi, dan dokumentasi. Hasil analisis data menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa yang diajar dengan model Student Facilitator and Explaining dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan model konvensional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model ini

berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar SKI peserta didik.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, bersemangat, dan memiliki ketekunan dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Harapit, 2018) Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya keaktifan peserta didik dalam berdiskusi, minimnya partisipasi dalam kegiatan kelas, serta rendahnya antusiasme terhadap materi yang disampaikan. Pendidikan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter, sikap, dan pengetahuan dasar peserta didik. (Ahmad & Tambak, 2018)

Salah satu mata pelajaran yang berkontribusi dalam pembentukan nilai dan moral adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Melalui pembelajaran SKI, peserta didik tidak hanya dikenalkan pada sejarah perkembangan Islam, tetapi juga ditanamkan keteladanan dari tokoh-tokoh Islam yang dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam praktiknya, pembelajaran SKI sering dianggap membosankan karena masih didominasi oleh metode ceramah dan kurang melibatkan keaktifan peserta didik. Masalah yang sering muncul dalam pembelajaran SKI adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik. (Ratri & Ulya, 2022)

Hal ini ditandai dengan kurangnya perhatian, semangat, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar yang rendah tentu akan berdampak pada hasil belajar dan pemahaman materi yang tidak optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi dalam model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran SKI.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator and Creating. Model ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi fasilitator atau penyampai materi kepada teman-temannya. Melalui kegiatan ini, peserta didik dituntut untuk memahami materi terlebih dahulu, kemudian menjelaskan kembali di hadapan teman sekelasnya. Pendekatan ini diyakini dapat meningkatkan rasa percaya diri, tanggung

jawab, dan keterlibatan peserta aktif didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti model pengaruh pembelajaran kooperatif tipe Student Fasilitator dan Penjelasan terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV dalam mata pelajaran SKI di MIN 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2024/2025.

KERANGKA TEORITIK

A. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif melatih peserta didik untuk saling membantu, bertanggung jawab bersama, serta aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi melalui interaksi sosial yang bermakna. (Rohita & Asnawiyah, 2023)

B. Tipe Fasilitator dan Penjelasan Mahasiswa

Tipe Student Facilitator and Explaining adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif di mana peserta didik diberi kesempatan menjadi fasilitator dan menjelaskan materi pembelajaran kepada teman-temannya. Guru berperan sebagai pembimbing dan pengarah, sementara peserta didik aktif dalam menyampaikan dan menjelaskan informasi. Kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, serta memperkuat pemahaman materi karena peserta didik harus menguasai materi sebelum menjelaskan.

C. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal yang menimbulkan semangat dan keinginan peserta didik untuk belajar. motivasi belajar mencakup aspek perhatian, ketekunan, minat, dan tanggung jawab dalam belajar. Motivasi yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan berprestasi dalam kegiatan pembelajaran. (Wardana & Sagoro, 2019)

D. Fasilitator dan Penjelasan Mahasiswa Model Hubungan dengan Motivasi Belajar

Model Student Facilitator and Understanding memberikan peran aktif kepada peserta didik, yang memungkinkan mereka merasa dihargai, dipercaya, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Hal ini diyakini dapat meningkatkan motivasi belajar karena peserta didik merasa memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran. Keaktifan dalam menjelaskan materi juga membuat peserta didik lebih memahami dan tertarik terhadap pelajaran yang disampaikan. (Alicia Sianipar et al., 2023)

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode

eksperimen semu (quasi-experimental design). Desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV MIN 2 Bandar Lampung tahun ajaran 2024/2025. Sampel penelitian diambil secara purposive, yaitu kelas IV-A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV-B sebagai kelas kontrol, masing-masing terdiri dari 25 peserta didik.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik adalah:

1. Angket motivasi belajar, yang berisi pernyataan-pernyataan yang mengukur indikator motivasi seperti semangat, perhatian, ketekunan, dan rasa tanggung jawab.
2. Lembar observasi, digunakan untuk melihat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Student Fasilitator dan Penjelasan terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IV dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MIN 2 Bandar Lampung. Untuk mengukur motivasi belajar, peneliti menggunakan angket yang disebarakan kepada dua kelompok: kelas eksperimen (menggunakan model Student Facilitator and Creating) dan kelas kontrol (menggunakan model pembelajaran konvensional). Pengukuran dilakukan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) perlakuan. Berikut adalah hasil rata-rata skor angket motivasi belajar:

1. Kelas Pretest Posttest
2. Kelas Eksperimen 65,4 82,7
3. Kelas Kontrol 64,8 71,2

Analisis statistik dengan uji t (independen) menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,003 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Student Facilitator and Preparedness memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik.

B. Pembahasan

Peningkatan motivasi belajar yang signifikan pada kelas eksperimen

menunjukkan bahwa model pembelajaran Student Facilitator and Explaining efektif dalam mendorong peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran. Model ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi fasilitator atau penyampai materi kepada teman-temannya, sehingga peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung dalam memahami dan menyampaikan materi. Beberapa aspek motivasi belajar yang meningkat pada kelas eksperimen antara lain:

1. Peningkatan kepercayaan diri, karena peserta didik merasa percaya untuk menjelaskan materi.
2. Tingkatkan perhatian dan fokus, karena peserta didik memiliki tanggung jawab untuk memahami materi yang akan disampaikan.
3. Peningkatan kerja sama, karena peserta didik berdiskusi dan belajar bersama sebelum menjelaskan.
4. Peningkatan rasa tanggung jawab, karena peran sebagai fasilitator mendorong peserta didik untuk serius dalam belajar.

Sebaliknya, kelas kontrol yang menggunakan model konvensional mengalami peningkatan motivasi belajar yang lebih rendah. Hal ini disebabkan oleh metode ceramah yang cenderung membuat peserta didik pasif dan kurang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model Student Facilitator and Explaining dapat menjadi alternatif solusi untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Pembelajaran yang bersifat aktif, partisipatif, dan kolaboratif seperti ini terbukti lebih mampu membangkitkan semangat dan minat belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Facilitator and Creating terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. 2) Penerapan model tersebut mampu meningkatkan keaktifan, semangat, dan tanggung jawab peserta didik dalam proses pembelajaran. 3) Model Student Facilitator and Explaining layak diterapkan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di tingkat madrasah ibtidaiyah, khususnya pada mata pelajaran SKI.

REFERENSI

Ahmad, M. Y., & Tambak, S. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). *Al-Hikmah: Jurnal*

Agama Dan Ilmu Pengetahuan, 15(1), 24–41.
[https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15\(1\).1581](https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15(1).1581)

- Alicia Sianipar, F., Zulfah, & Astuti. (2023). Analisis Bibliometrik Terhadap Motivasi Belajar Berbasis Vos Viewer. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 4(1), 126–130.
- Harapit, S. (2018). Peranan Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(4), 912–917.
- Ratri, A., & Ulya, N. (2022). Upaya Guru SKI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(4), 1353.
- Rohita, R., & Asnawiyah, D. (2023). Pelaksanaan Prinsip Pembelajaran di Masa Belajar dari Rumah: Studi Kasus pada Model Sentra. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 769–785.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2861>
- Wardana, S., & Sagoro, E. M. (2019). Implementasi Gamifikasi Berbantu Media Kahoot Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar, Motivasi Belajar, Dan Hasil Belajar Jurnal Penyesuaian Siswa Kelas X Akuntansi 3 Di Smk Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 17(2), 46–57. <https://doi.org/10.21831/jpai.v17i2.28693>